

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk Indonesia sebagai petani. Dalam pertanian para petani dihadapkan banyak permasalahan pertanian dari masalah benih, perawatan dan pupuk. Dengan hal tersebut sangat diperlukan penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pengembangan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut, agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi di bidang pertanian.

Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL,(Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluh, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut.(Van Den Ban, 1999; 86)

Pertanian yang ada di Desa Tagungguh dulunya sangatlah minim sekali terhadap pengetahuan dalam bidang pertanian meski pertanian yang ada di desa tagungguh sudah turun temurun mempelajari tentang tata cara penanaman padi di ladang mereka, tetapi mereka masih belum mengerti sepenuhnya terhadap tata cara penanaman dengan baik dan pembibitan secara benar.

Lambat tahun pemerintah mendirikan suatu perkantoran yang di dirikan di suatu daerah yaitu di Desa Tagungguh, dengan dibangunnya kantor penyuluhan pertanian, yang ada diDesa Tagungguh dibangun pada tanggal 2004. Pemerintah membangun kantor penyuluh di Desa Tagungguh agar para petani yang ada diDesa Tagungguh mampu membuat suatu kelompok tani agar para petani tidak lagi bekerja sendiri-sendiri melainkan bekerja dengan kelompokkan. Maka dari itu para penyuluh mensurve tempat kurang lebih satu minggu dengan cara membaaur sesama petani yang ada diDesa Tagungguh. Dan lama kelamaan para penyuluh bisa menyakinkan terhadap para petani apa maksud kedatangan penyuluh diDesa Tagungguh, agar mendapatkan sebuah

bantuan para petani yang ada di Desa Tagungguh membentuk suatu kelompok tani dan mengikuti pelatihan yang diberikan oleh para penyuluh terhadap para petani yang ada di Desa Tagungguh.

di mulailah para penyuluh mensurve di Desa Tagungguh agar mereka mengerti apa yang menjadi sebab keluh kesalnya para petani yang ada di Desa Tagungguh. Dengan membaur kepada para petani yang ada di Desa Tagungguh kurang lebih satu minggu lamanya para penyuluh mengadakan suatu program kerja kelompok tani yang diadakan di balai Desa Tagungguh. Dengan memberikan suatu pelatihan berupa tata cara pembuatan kompos dengan kotoran hewan yang memang tidak dipakai oleh para petani yang ada di Desa Tagungguh, pembuatan atau penanaman bibit yang unggul dengan baik dan benar.

Dengan diadakan pelatihan yang diberikan oleh para penyuluh terhadap para petani selama satu minggu lamanya, para penyuluh juga memberikan pelatihan secara langsung ke lapangan agar para petani bisa mengetahui bagaimana cara kerja dengan secara langsung, dan bagaimana cara kinerja para penyuluh terhadap para petani, dan bukan sampai disitu saja para penyuluh juga membentuk suatu kelompok yang dianggotakan oleh para petani itu sendiri dengan membentuk kelompok yang dinamakan kelompok tani cidasane, agar para petani yang ada di desa tagungguh bisa mengelolah hasil panen mereka dengan baik dan bisa meningkat.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani yang ada di Desa Tagungguh berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani yang ada di Desa Tagungguh sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh para petani yang ada di Desa Tagungguh.

Kerjasama antara penyuluh dengan para petani yang ada di Desa Tagungguh sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas yang dulunya tidak mengerti apa-apa tentang penanaman bibit yang baik dan pembasmian hama dengan benar. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan system agribisnis dan system pelatihan selama 1 minggu dan penerapan praktek lapangan agar para petani yang ada di Desa Tagungguh bisa memahami secara langsung, peningkatan peranan. Peran penyuluh serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usaha tani yang ada di desa tagungguh. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi,

memecahkan masalah usaha tani dan anggotanya secara efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lain nya.

Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas system karna latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan pengetahuan cara penanaman yang baik bagi para petani yang ada didesa tagungguh. Maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang ada diDesa Tagungguh yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang dengan baik.Dengan melihat latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul “ **Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penyuluhan Pertanian DiDesa Tagungguh Kec.Tanjungbumi Kab.Bangkalan**”.

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani itu sendiri maupun dari anggota kelompok tani yang diDesa Tagungguh. Seorang penyuluh harus mengenal baik system usaha tani, bersimpati terhadap kehidupan para petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun secara praktek dilapangan agar para petani bisa langsung mengetahui cara pemibitan tanaman secara benar dan bagaimana cara pembuatan kompos dari kotoran sapi itu sendiri. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Peran penyuluh sebagai pembimbing petani yang ada diDesa Tagungguh Kec.Tanjungbumi Kab.Bangkalan.

Dalam kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan Menjadi suatu kelompok tani yang bisa mengendalikan suatu perekonomian dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan kelompok tani cidasane yang ada diDesa Tagungguh Kec.Tanjungbumi Kab.Bangkalan yang lebih maju lagi.

Para penyuluh selain membantu dari segi pemberian ilmu terhadap para petani yang ada di Desa Tagungguh, para penyuluh juga membentuk suatu kelompok agar para petani yang ada di Desa Tagungguh dapat mampu bekerja sama anatara para petani yang ada di Desa Tagungguh. Dengan adanya pembentukan kelompok tani yang dibentuk oleh para penyuluuh para petani yang

ada di Desa Tagungguh sangatlah terbantu, dikarenakan para petani dalam saling memberi solusi terhadap para petani yang masih belum mengerti, dan dengan adanya kelompok para petani juga semakin erat dalam silaturahmi antar petani yang ada di Desa Tagungguh.

Para penyuluh memberikan bantuan terhadap para petani yang ada di Desa Tagungguh itu pun dikarenakan memberikan suatu bantuan terhadap para petani khususnya para petani yang ada di Desa Tagungguh agar petani yang ada di Desa Tagungguh mampu mengembangkan hasil panen mereka semakin maju lagi, tetapi para penyuluh memberikan seperti bantuan kepada para petani yang ada di Desa Tagungguh dengan membentuk suatu kelompok tani yang ada di Desa Tagungguh, dikarenakan di Desa Tagungguh masih belum mempunyai kelompok tani sendiri, maka dari itu para penyuluh memberikan bantuan kepada para petani yang ada di Desa Tagungguh dengan cara membentuk suatu kelompok tersendiri. Dan para penyuluh berhasil membentuk suatu kelompok yang di namakan Cidasane. Selain membentuk suatu kelompok tani para penyuluh memberikan suatu bantuan lain yaitu dengan memberikan sejumlah alat-alat bajak agar para petani yang ada di Desa Tagungguh tidak lagi menggunakan alat yang sangat tradisional, dan para penyuluh memberikan suatu prodak pembasmi hama, bibit tanaman , dan virus agar memudahkan para petani yang ada di Desa Tagungguh membuat suatu kompos dari tanaman kering maupun dari kotoran hewan yang sudah tidak di pakai kembali.

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan kelompok tani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsumen yang ada dipasar.

Desa Tagungguh merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahanyang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usaha tani dan hasil produksinya. Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut:

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.

4. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan bersama.

Tugas para penyuluh pertanian selain membina petani, para penyuluh juga ikut membantu anggota kelompok cidasane untuk menyusun program, laporan kegiatan perbulan yang dijalankan oleh petani garap. Para penyuluh yang ada diDesa Tagungguh dibagi 2 petugas penyuluh ke dusun-dusun yang ada diDesa Tagungguh tersebut terdiri dari Satu orang tenaga penyuluh membina tiga sampai empat dusun sedangkan para penyuluh di bagi menjadi dua orang penyuluh, yang satunya membina dari sisa dusun yang terdiri dari 8 dusun yang ada di Desa Tagungguh tersebut. Untuk mendukung peran-peran tersebut, penyuluh pertanian sudah harus menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi dan edukasi untuk diberikan kepada para petani didesa tagungguh.

Hal diatas yang melatar belakangi penulis mengangkat judul penelitian“ Peran Penyuluh Dalam Pengembangan KelompokTani Cidasane Di Desa Tagungguh Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran penyuluh dalam penyuluhan pertanian di Desa Tagungguh Kec.Tanjungbumi Kab.Bangkalan Madura

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk peran penyuluh petani dalam penyuluhan pertanianDiDesa Tagungguh Kec.Tanjungbumi Kab.Bangkalan.

1.4 Manfaat Penlitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan sosiologi dan kesejahteraan sosial

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian tentang peran penyuluh dalam penyuluhan pertanian di Desa Tagungguh Kec.Tanjungbumi Kab.Bangkalan.

3. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan terutama dalam peran penyuluh dalam penyuluhan pertanian diDesa Tagungguh Kec.Tanjungbumi Kab.Bangkalan.